

PENERAPAN MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION DI MIN 11 ACEH BARAT

Resi Asriani^{*1}, Banta Ali², Mukhlizar³, Hanifuddin Jamin⁴

^{1,2,3} STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

*e-mail: resiasriani11@gmail.com¹, bantaali539@gmail.com²

mukhlizar@staindrundeng.ac.id³, hanif.jamin@staindrundeng.ac.id⁴

Abstrak

Pelaksanaan belajar mengajar guru sangat memperhatikan keberhasilan siswanya dalam memahami materi yang diajarkan. Akan tetapi permasalahannya meskipun guru sudah berusaha mengajarkan dengan baik, namun ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan merasa bosan ketika belajar. Itu dikarenakan metode digunakan oleh guru masih berpusat pada guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan model *Student Teams Achievement Division* di MIN 11 Aceh Barat dan untuk mengetahui dampak penerapan model *Student Teams Achievement Division* dalam meningkatkan hasil belajar siswa MIN 11 Aceh Barat. Metode penelitian menggunakan metode eksperimen yang diterapkan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Student Teams Achievement Division* di MIN 11 Aceh Barat dilakukan 2 kali pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dengan perbandingan hasil observasi dikelas eksperimen lebih tinggi sebesar 93,75% dibandingkan nilai observasi dikelas control sebesar 67,5%. sedangkan untuk observasi guru di kelas eksperimen sebesar 100 % dan dikelas control 95%.

Kata Kunci: Model, *Student Teams Achievement Division*, Hasil Belajar Siswa

Abstract

The implementation of teaching and learning activities by teachers places great emphasis on students' success in understanding the material being taught. However, the problem is that even though teachers have made efforts to teach well, some students do not pay attention to the teacher's explanations and feel bored during learning. This occurs because the teaching methods used by teachers are still teacher-centered. The purpose of this study was to determine the implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) model at MIN 11 Aceh Barat and to examine the impact of implementing the Student Teams Achievement Division model in improving students' learning outcomes at MIN 11 Aceh Barat. This study employed an experimental research method applied to two classes, namely the experimental class and the control class. Data collection techniques included tests, observation, and documentation. The results of the study showed that the implementation of the Student Teams Achievement Division model at MIN 11 Aceh Barat was carried out in two meetings through the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The comparison of observation results indicated that the experimental class achieved a higher score of 93.75% compared to the control class, which obtained 67.5%. Meanwhile, teacher observation results in the experimental class reached 100%, whereas in the control class they reached 95%.

Keywords: Model, *Student Teams Achievement Division*, Student Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan masalah yang selalu berpusat pada manusia. Tujuan pendidikan terarah pada manusia oleh karena itu semuanya tergantung pada aspirasi masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan pelatihan bagi subjek didik dalam ilmu dan semangat ilmu. (G. Gulo:2002) Menjelaskan Tujuannya diarahkan pada pengembangan kreativitas, karena manusia kreatif adalah hakikat dari manusia sebagai subjek pendidikan. Dengan demikian tujuan utama dari pendidikan untuk mencerdaskan manusia sebagai subjek dari pendidikan itu.

Tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu "mencerdaskan kehidupan bangsa". Tujuan pendidikan tersebut juga tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pencapaian tujuan pendidikan harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pengajaran akan dicapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya dari segi fisik saja yang aktif dan mentalnya tidak aktif, maka tujuan dari pembelajaran belum tercapai. Hal ini sama saja dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. (Nurlina Ariani: 2020) Belajar pada hakikatnya adalah suatu "perubahan" yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar

Keberhasilan proses pembelajaran tentunya harus dilakukan dengan berbagai inovasi guru dalam belajar, salah satunya dengan memilih model pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu model pendekatan dalam belajar yaitu model Student Teams Achievement Division (STAD). Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan. (Miftahul Huda:2017) Menjelaskan model pembelajaran dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil dengan level kemampuan yang berbeda- beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Model Student Teams Achievement siswa saling membagi informasi. Siswa yang sudah mengerti saling berbagi dan memberikan pemahaman kepada siswa lain yang belum mengerti dalam

kelompok tersebut. Dengan demikian siswa dalam kelompok tersebut dapat memahami semua materi yang disajikan oleh guru.

Melihat proses dalam model Student Teams Achievement Division dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan karena siswa saling bekerjasama dalam berbagi ilmu, sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa. (Jasmita:2019) Hasil belajar diartikan sebagai keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran di sekolah yang ditunjukkan dengan skor sesuai dengan hasil tes pada mata pelajaran tertentu. Keberhasilan siswa dalam memahami sebuah materi yang diajarkan guru merupakan indikator siswa mencapai hasil yang maksimal.

Hasil yang diperoleh siswa dalam belajar tidak serta merta diperoleh dengan mudah, tetapi membutuhkan kemampuan guru berinovatif mengkolaborasikan proses belajar mengajar di kelas. Demikian juga yang dilakukan oleh guru di MIN 11 Aceh Barat. Dalam pelaksanaan belajar mengajar guru sangat memperhatikan keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Akan tetapi permasalahannya ternyata meskipun guru sudah berusaha mengajarkan dengan baik, namun ada siswa yang sibuk sendiri dengan temannya tidak memperhatikan penjelasan guru. Selain itu siswa merasa bosan yang ditunjukkan adanya siswa keluar ruangan saat belajar. Hal tersebut karena guru masih menggunakan metode yang berpusat pada guru. Guru yang mengajarkan tidak memperhatikan kondisi siswa saat belajar karena guru yang mengkoordinator semua belajar.

proses belajarnya lebih aktif dan menyenangkan. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tersebut. yang penulis beri judul "**Penerapan Model Student Teams Achievement Division dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MIN 11 Aceh Barat**"

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. (Sugiyono:2017).

Adapun penelitian eksperimen ini penulis lakukan bertujuan untuk melihat perlakuan penerapan model Student Team Achievement Division terhadap hasil belajar siswa di kelas V materi Daerahku Kebanggaanku di MIN 11 Aceh Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Model Student Teams Achievement Division di MIN 11 Aceh Barat

Penelitian di MIN 11 Aceh Barat penulis lakukan dengan metode eksperimen. Penelitian ini dilakukan di kelas biasa (kontrol) dan kelas eksperimen. Eksperimen penulis lakukan penerapan model Student Teams Achievement Division sedangkan kelas biasa (kontrol) penulis lakukan penerapan model biasa yang sering diterapkan oleh guru di madrasah. Penerapan model Student Teams Achievement Division di MIN 11 Aceh Barat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

1. Tahapan Perencanaan

Tahapan perencanaan penulis menyiapkan semua perangkat dan kebutuhan untuk proses pembelajaran. Pada tahapan ini guru menyiapkan modul pembelajaran, media belajar seperti bahan bacaan. Selain itu juga menyiapkan alat evaluasi pembelajaran berupa soal tes baik soal pretes maupun postest.

2. Tahapan pelaksanaan

Guru melakukan proses penerapan Student Teams Achievement Division dengan tahapan sebagai berikut:

Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dengan menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar

Fase 2 : Menyajikan/menyampaikan informasi dengan menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan

Fase 3 : Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar dengan menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok belajar dan membantu kelompok agar melakukan transisi secara efisien

Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar: Membimbing kelompok- kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka

Fase 5 : Evaluasi: Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya

Fase 6 : Memberikan penghargaan: Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

3. Observasi

Observasi dilakukan oleh guru untuk mengamati terhadap aktivitas yang terjadi di dalam kelas ketika penerapan model Student Teams Achievement Division. Keberhasilan belajar dinilai dari kondisi keaktifan siswa belajar di kelas dan evaluasi hasil belajar melalui

penyebaran soal tes yang peneliti lakukan ketika awal masuk kelas dan tes setelah belajar di kelas.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan mengkoordinasikan guru mata pelajaran dengan peneliti untuk melihat keberhasilan siswa. Peneliti mengamati proses penerapan model Student Teams Achievement Division di kelas eksperimen dan penerapan model biasa di kelas kontrol.

Selama proses penerapan model pembelajaran Student Team Achievement Division penelit melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Adapun hasil observasi aktivitas guru ketika penerapan model Student Team Achievement Division sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Hasil Observasi Aktivitas Guru kelas Eksperimen

No	Hal yang diobservasi	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru mengucap salam ketika memasuki kelas				4
2	Guru mengecek kehadiran siswa				4
3	Guru memimpin berdoa				4
4	Guru melakukan apersepsi dengan menyebutkan kebudayaan daerah Aceh				4
5	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai				4
6	Guru membagikan kelompok siswa menjadi 7 kelompok dengan 5 orang tiap kelompok.				4
7	Guru mempersilahkan kepada siswa untuk mempresentasikan kebudayaan di daerah Aceh yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari				4
8	Guru memberikan tugas quis kepada siswa				4
9	Guru melakukan penilaian terhadap tugas siswa yang telah dikerjakan				4
10	Menyarankan peserta didik untuk menghafal jenis-jenis kebudayaan yang ada di daerah Aceh				4
11	Guru memberikan evaluasi siswa melalui soal tes				4
12	Mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan guru mengucapkan salam				4
Jumlah		-	-	-	48

Sumber: Hasil Observasi

Hasil observasi aktivitas guru di kelas eksperimen selama penerapan model Student Team Achievement Division sebanyak 48 skor.

Tabel 3.5 Hasil Observasi Guru Kelas Kontrol

No	Hal yang diobservasi	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru mengucap salam ketika memasuki kelas				4
2	Guru mengecek kehadiran siswa				4
3	Guru memimpin doa				4
4	Guru melakukan apersepsi dengan menyebutkan budaya yang ada di Aceh				4
5	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai				4
6	Guru menulis dan menjelaskan tentang permasalahan kebudayaan Aceh dalam kehidupan sehari-hari			3	
7	Guru menjelaskan mengenai materi serta melakukan tanya jawab				4
8	Guru Menyarankan peserta didik untuk menghafal jenis-jenis kebudayaan yang ada di Aceh			3	
9	Guru memberikan evaluasi siswa melalui soal tes				4
10	Mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan guru mengucapkan salam				4
Jumlah		-	-	6	32

Sumber: Hasil Observasi

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai skor aktivitas guru di kelas kontrol sebanyak 38 skor.

Tabel 4.1 Perbandingan Hasil Observasi Guru kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Observasi Guru kelas Eksperimen	Observasi Guru Kelas Kontrol
$P = \frac{F}{N} \times 100\%$	$P = \frac{F}{N} \times 100\%$
$P = \frac{49}{48} \times 100\%$	$P = \frac{38}{40} \times 100\%$
P=100%	P=95%

Tabel di atas terlihat bahwa hasil observasi di kelas eksperimen sebesar 100% dan kelas kontrol sebesar 95%. Hasil observasi di kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada katagori yang “sangat baik”.

2. Aktivitas Siswa

Adapun hasil observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut: Tabel 3. 6
Hasil Observasi Siswa Kelas Eksperimen

No	Hal yang Diobservasi	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa terlihat tertib sebelum belajar				4
2	Siswa berdoa bersama-sama sebelum belajar				4

3	Siswa menjawab pertanyaan guru ketika dilakukan apersepsi				4
4	Siswa memperhatikan secara seksama materi yang diberikan oleh guru				4
5	Siswa membentuk kelompok secara tertib				4
6	Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang kebudayaan yang ada di Aceh				4
7	Siswa terlihat aktif dalam kerja kelompok masing-masing			3	
8	Siswa senang menjawab quis secara berebutan dengan kawan			3	
9	Siswa menyimpulkan materi yang diberikan guru				4
10	Siswa senang dengan penghargaan yang diberikan oleh guru				4
11	Siswa memperhatikan secara seksama koreksi dan kritikan guru terhadap projek yang diselesaikan			3	
12	Siswa menutup pelajaran dengan membaca doa secara bersama				4
				9	36

Sumber: Hasil Observasi Siswa

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil observasi siswa di kelas eksperimen yaitu 45 skor. Selanjutnya hasil observasi siswa di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Hasil Observasi Siswa Kelas Kontrol

No	Hal yang Diobservasi	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa terlihat tertib sebelum belajar				4
2	Siswa berdoa bersama-sama sebelum belajar				4
3	Siswa menjawab pertanyaan guru ketika dilakukan apersepsi				4
4	Siswa memperhatikan secara seksama materi yang diberikan oleh guru		2		
5	Siswa menulis kembali materi yang diajarkan guru		2		
6	Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang diajarkan			3	
7	Siswa terlihat aktif dalam belajar dengan metode ceramah		2		
8	Siswa menyimpulkan materi yang diberikan guru			3	
9	Siswa memperhatikan secara seksama koreksi guru terhadap jawaban latihan yang diberikan guru			3	
10	Siswa menutup pelajaran dengan membaca doa secara bersama				4
Jumlah			6	9	12

Sumber: Hasil Observasi

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil observasi di kelas kontrol terlihat sebanyak 27 skor.

Tabel 4.2 Perbandingan Hasil Observasi Siswa di kelas Eksperimen dan Kontrol

Observasi Siswa Kelas Eksperimen	Observasi Siswa Kelas Kontrol
$P=F \times 100\%$	$P=F \times 100\%$
N	N
$P=\frac{45}{48} \times 100\%$	$P=\frac{27}{40} \times 100\%$
48	40
P=93,75%	P=67,5%

Observasi di atas terlihat perbandingan hasil observasi di kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 93,75% dibandingkan nilai observasi di kelas kontrol sebesar 67,5%. Dengan demikian penerapan model *Student Teams Achievement Division* sudah dilakukan oleh guru sesuai dengan tahapan proses belajar mengajar. Tahapan pembelajaran dilakukan secara berurutan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Division* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta meningkatkan keaktifan siswa secara individu maupun berkelompok. Melibatkan siswa secara aktif menyelesaikan sebuah permasalahan yang diberikan guru membuat siswa memiliki tanggung jawab dan saling bekerjasama dengan sesama teman kelompok untuk menyelesaikan sebuah masalah. Dengan kondisi tersebut siswa tidak merasa bosan dan selalu bersemangat dalam menjalankan setiap proses belajar di kelas. Kondisi tersebut sangat berdampak pada peningkatan pemahaman siswa dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ela Titi Sumarni dan Mansurdin menjelaskan kelebihan model STAD yaitu sebagai berikut:

- Arah pelajaran akan lebih jelas karena pada tahap awal guru terelebih dahulu menjelaskan uraian materi yang dipelajari;
- Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen. Jadi siswa tidak cepat bosan sebab mendapat kawan atau teman baru dalam pembelajaran;
- Pembelajaran lebih terarah sebab guru terlebih dahulu menyajikan materi sebelum tugas kelompok dimulai;
- Dapat meningkatkan kerja sama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok;
- Dengan adanya pertanyaan model kuis akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan;

- f. Dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar, sebab guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, dan sebelum kesimpulan diambil guru terlebih dahulu melakukan evaluasi pembelajaran.

KESIMPULAN

Penerapan model *Student Teams Achievement Division* di MIN 11 Aceh Barat dilakukan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama guru perkenalan dengan siswa di kelas dan selanjutnya membagikan kelompok siswa dalam beberapa kelompok. Pertemuan kedua guru menerapkan model *Student Teams Achievement Division* dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani Hrp, Nurlina, dkk., *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020.

Ela Titi Sumarni dan Mansurdin, “Model Kooperative Learning Tipe STAD pada Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020, h. 1317

Gulo, W., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.

Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigma*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Jesmita, Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol 3 No 4 November Tahun 2019, 2139.

Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfa Beta, 2017.